

Volume 5, No. 2
Agustus, 2022

e-ISSN : 2685-1997
p-ISSN : 2685-9068

REAL in Nursing Journal (RNJ)

Research of Education and Art Link in Nursing Journal

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Kompres Bawang Merah Terhadap Suhu Tubuh Anak Batita

*Wenny Lazdia, Evi Hasnita, Wiwit Febrina, Ratna Dewi, Yeni Warsa
Usman & Nadia Susanti*



**UNIVERSITAS
FORT DE KOCK
BUKITTINGGI**

Program Studi Keperawatan dan Pendidikan Ners
Universitas Fort de Kock Bukittinggi, Indonesia

Kompres Bawang Merah Terhadap Suhu Tubuh Anak Batita

REAL in
Nursing
Journal (RNJ)

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Wenny Lazdia¹, Evi Hasnita², Wiwit Febrina³, Ratna Dewi⁴,
Yeni Warsa Usman⁵ & Nadia Susanti⁶

ABSTRACT

Background: Fever is a state of body temperature being higher than usual and this is a symptom of disease. Body temperature is said to be normal, that is, if the temperature is in the range of 36.5°C-37.5°C, if the body temperature exceeds the normal range, it can be said to be hyperthermic or abnormal. This fever occurs because of a normal response to infections that exist in the body, infections that occur due to microorganisms that enter the body in the form of viruses, fungi, parasites and bacteria. The purpose of the study: was to determine the effect of red onion compresses on the body temperature of toddlers. **Research Methods:** This study used a quasi-experimental pretest-posttest one group design. **Results:** it was found that there was a decrease in body temperature in the onion compress intervention group, namely 2.175 °C with a P value of 0.000, where there was a decrease after the intervention. With the average body temperature of the respondents before the intervention was 38.35 °C and after 36.17 °C, here in addition to the intervention, the respondents also took paracetamol as a fever-lowering drug.

Keywords:

Compress Onion, Fever

Korespondensi:

Wenny Lazdia

wenny.lazdia@fdk.ac.id

^{1,2,3,4,6}Fakultas Kesehatan,
Universitas Fort De Kock
Bukittinggi

⁵Puskesmas Nilam Sari Kota
Bukittinggi

Abstrak

Demam adalah suatu keadaan suhu tubuh menjadi lebih tinggi dari biasanya dan ini merupakan suatu gejala penyakit. Suhu tubuh yang dikatakan normal yaitu apabila suhu dengan rentang 36,5°C-37,5°C, apabila suhu tubuh melebihi rentang normal maka bisa dikatakan hipertermi atau tidak normal. Demam ini terjadi karena adanya respon normal terhadap infeksi yang ada dalam tubuh, infeksi yang terjadi karena adanya mikroorganisme yang masuk kedalam tubuh yaitu berupa virus, jamur, varasit dan bakteri. Tujuan Penelitian: adalah untuk mengetahui pengaruh kompres bawang merah terhadap suhu tubuh anak batita. Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan quasy eksperimental pretest-posttest one grup design. Hasil: yang didapatkan terdapat penurunan suhu tubuh pada kelompok intervensi kompres bawang merah yaitu 2,175°C dengan nilai Pvalue 0,000, dimana terjadi penurunan setelah intervensi. Dengan rata-rata suhu tubuh responden sebelum diberikan intervensi 38,35°C dan sesudah 36,17°C, disini selain dilakukan intervensi responden juga minum paracetamol sebagai obat penurun demam.

Kata Kunci: Kompres bawang merah, Demam

PENDAHULUAN

Demam atau febris yaitu suatu keadaan suhu tubuh menjadi lebih tinggi dari biasanya, dan ini merupakan suatu gejala penyakit. Suhu tubuh yang dikatakan normal yaitu apabila suhu dengan rentang 36,5°C - 37,5°C, Apabila suhu tubuh melebihi rentang normal maka bisa dikatakan hipertermi atau tidak normal. Demam ini terjadi karena adanya respon normal terhadap infeksi yang ada dalam tubuh, infeksi yang terjadi karena adanya mikroorganisme yang masuk kedalam tubuh yang berupa virus, jamur, parasit dan bakteri. Demam juga bisa disebabkan karena paparan sinar matahari yang berlebihan (*overhating*), dehidrasi atau kekurangan cairan, alergi karena gangguan sistem imun (Pratiwi, 2021).

Menurut data dari *World Health Organization (WHO 2012)* memperkirakan jumlah kasus penyakit demam/febris di dunia mencapai 16-33 juta kasus dengan 500-600 ribu kematian yang terus terjadi setiap tahunnya dan 70% dari kematian tersebut terjadi di Asia. Angka kejadian penyakit demam thypoid atau disebut juga dengan hipertermi masih menjadi masalah terbesar dalam sejarah kesehatan Indonesia karena setiap tahunnya penderita demam thypoid terus meningkat (Purwanti & Ambarwati, 2008).

Di Indonesia terdapat 800 jumlah penderita per 100.000 penduduk setiap tahunnya. Kasus penyakit demam thypoid di Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain khususnya di bagian daerah tropis terdapat sekitar 80-90%, 600.000-1,3 juta kasus dengan angka kematian lebih dari 20 ribu yang terus terjadi setiap tahunnya, dengan demikian maka harus dilakukan penanganan medik yang serius (Harnani, 2019). Menurut laporan dari

provinsi Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017 demam mencapai 2.8% atau sebanyak 50.864 kasus, pada tahun 2018 kasus demam/ febris mencapai 2.9% atau sebanyak 60.975 kasus. Dengan temuan kasus yang setiap tahunnya terus meningkat maka Provinsi Sumatera Barat masuk temuan angka kasus demam terbanyak (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2017). Menurut laporan dari Dinas Kesehatan kota Bukittinggi pada tahun 2019 tercatat sebanyak 2.156 kasus demam, dan pada tahun 2020 didapatkan data sebanyak 2.748 kasus (Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi, 2020). Dari hasil survey data di wilayah kerja Puskesmas Nilam Sari yang didapatkan peneliti pada 3 tahun terakhir mulai dari tahun 2019 sebanyak 194 temuan kasus, pada tahun 2020 tercatat sebanyak 264 kasus, pada tahun 2021 sebanyak 473 temuan kasus, karena kasus setiap tahunnya terus meningkat, maka angka ini menempatkan Puskesmas Nilam Sari termasuk temuan kasus demam tertinggi di Kota Bukittinggi.

Darah didistribusikan kembali ke pembuluh darah permukaan untuk meningkatkan pengeluaran panas. Terjadinya vasodilatasi ini menyebabkan pengeluaran panas melalui kulit meningkat, pori-pori melebar, dan pengeluaran panas secara evaporasi (berkeringat) akan terjadi penurunan suhu tubuh (Cahyaningrum & Putri, 2017).

Dari hasil penelitian para pakar ilmiah menyebutkan bahwa obat tradisional terbukti memiliki efek samping yang sangat minim bahkan tanpa menimbulkan efek samping sekali pun, karena bahan kimia yang terkandung dalam tanaman herbal bawang merah ini sebagian bisa dicerna oleh tubuh. Selain itu harganya juga murah dan banyak ditemui dikalangan

masyarakat karena jumlah yang sangat banyak (Cahyaningrum, 2017).

Demam ini bisa juga mengakibatkan kejang (*febrile convulsion*) yaitu kejang yang terjadi pada anak-anak atau bayi yang disebabkan oleh demam tanpa adanya infeksi pada susunan saraf pusat atau kelainan pada saraf yang lainnya. Demam yaitu mekanisme perlawanan tubuh terhadap infeksi virus atau bakteri. Demam biasanya tidak terlalu berbahaya, umumnya demam ini disebabkan oleh infeksi biasa, seperti sakit kepala, pilek, serta nyeri pada lambung. Untuk menurunkan demam pada anak dapat dilakukan berbagai macam cara yaitu diantaranya dengan pemberian antireptik (farmakologi). Antireptik bekerja secara sentral menurukan pusat pengatur suhu di hipotalamus, yang diikuti respon fisiologis dalam menurunkan panas, peningkatan aliran darah ke kulit, serta pelepasan panas melalui kulit dengan radiasi, konveksi, serta penguapan (Faridah et al, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kompres bawang merah terhadap suhu tubuhanak batita untuk menurunkan suhu tubuh akibat demam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi eksperimen dengan pendekatan *pretest-posttest one grup design*. Penelitian ini dilaksanakan diwilayah kerja Puskesmas Nilam Sari pada bulan Maret- Juni 2022. Sampel pada penelitian ini adalah anak batita umur 1-3 tahun yaitu sebanyak 8 orang yang mengalami demam dengan suhu diatas 37,5°C pada saat penelitian dan demam yang sudah lebih dari satu hari (Cahyaningrum, 2017). Instrumen dalam

penelitian ini menggunakan lembar observasi. Uji analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistic dengan analisa univariat dan bivariate.

HASIL PENELITIAN

Rata-rata Suhu Tubuh Responden Sebelum Pemberian Kompres Bawang Merah (Pre Test)

Tabel 1. Rata-rata Suhu Tubuh Responden Sebelum Pemberian Kompres Bawang Merah

Suhu Tubuh	N	Mean	SD	Min-Max
Pre Test	8	38,35	0,292	38-38,7

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata suhu tubuh responden sebelum pemberian kompres bawang merah adalah 38,35°C dengan standar deviasi 0,292. Suhu tubuh terendah sebelum intervensi adalah 38°C dan tertinggi 38,7°C.

Rata-rata Suhu Tubuh Responden Sesudah Pemberian Kompres Bawang Merah (Post Test)

Tabel 2. Rata-rata Suhu Tubuh Responden Sesudah Pemberian Kompres Bawang Merah

Suhu Tubuh	N	Mean	SD	Min-Max
Post Test	8	36,17	0,183	36-36,5

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata suhu tubuh responden sesudah 3 hari pemberian kompres bawang merah adalah 36,17°C dengan standar deviasi 0,183. Suhu tubuh terendah sesudah intervensi adalah 36°C dan tertinggi 36,5°C.

Pengaruh Kompres Bawang Merah (*Allium Cepa Var*) Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Usia Batita

Tabel 3 Pengaruh Kompres Bawang Merah (*Allium Cepa Var*) Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Usia Batita

Pre Post Test	N	Mean	Mean Different	P Value
Intervensi	8	2,17	1,262	0,000
Kontrol	8	0,91		

Tabel 3 menunjukkan bahwa beda rata-rata suhu tubuh responden pada kelompok intervensi adalah 2,17°C dan beda rata-rata suhu tubuh responden pada kelompok kontrol adalah 0,91°C, terdapat perbedaan beda rata-rata suhu tubuh responden antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan perbedaan 1,262°C dan nilai $p = 0,000$, dimana penurunan lebih besar pada kelompok intervensi. Artinya pemberian kompres bawang merah berpengaruh signifikan terhadap penurunan suhu tubuh anak usia Batita.

PEMBAHASAN

Suhu Tubuh Sebelum Diberikan Kompres Bawang Merah

Hasil penelitian terkait suhu tubuh sebelum diberikan kompres bawang merah pada table 1 diketahui bahwa rata-rata suhu tubuh responden sebelum dilakukan kompres bawang merah adalah 38,35°C dengan standar deviasi 0,292. Sedangkan suhu tubuh terendah sebelum dilakukan intervensi 38°C dan suhu tertinggi 38,7°C. Demam adalah suatu keadaan dimana lebih tinggi dari biasanya, dan merupakan gejala dari suatu penyakit. Suhu tubuh bisa dikatakan normal apabila berada direntang 36,5°C-37,5°C, apabila suhu melebihi dari rentang normal

tersebut maka bisa dikatakan demam. Demam terjadi karena respon normal tubuh terhadap adanya infeksi. Infeksi yang terjadi karena adanya mikroorganisme yang masuk kedalam tubuh yaitu berupa virus, jamur, parasit dan bakteri. Demam juga dapat disebabkan oleh paparan panas yang berlebihan (*overating*), dehidrasi atau kekurangan cairan (Pratiwi, 2021).

Suhu tubuh secara normal dipertahankan pada rentang yang sempit, walaupun terpapar suhu lingkungan yang bervariasi. Suhu tubuh secara normal berada direntang 36,5°C-37,5. Suhu tubuh oleh hipotalamus yang mengatur keseimbangan antara produksi panas dan kehilangan panas. Produksi panas tergantung pada aktivitas metabolic dan aktivitas fisik. Penurunan suhu tubuh itu terjadi karena proses radiasi, konveksi, konduksi, serta evaporasi. Salah satu cara menurunkan suhu tubuh melalui metode konduksi dan evaporasi dapat dilakukan dengan menggunakan obat tradisional seperti kompres bawang merah (Rifaldi & Wulandari, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Faridah, 2018) mengenai efektifitas bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak balita demam di puskesmas lubuk buaya kota padang. Bahwa rata-rata suhu tubuh sebelum diberikan intervensi berkisar 37,91°C setelah diberikan intervensi turun menjadi 37,42. Setelah dilakukan uji *t paired sample* didapatkan rata-rata selisih sebelum dan sesudah perlakuan 0,48. $Pvalue=0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, artinya bawang merah efektif dalam penurunan suhu tubuh balita demam. Berdasarkan asumsi peneliti bahwa demam pada anak juga disebabkan oleh cuaca yang tidak menentu,

mulai dari musim panas hingga musim penghujan. Selain itu demam juga bisa diakibatkan oleh infeksi kuman dan bakteri yang bisa dilihat dari kebersihan pada anak tersebut..Selain itu juga dapat dilihat dengan kehadiran anak-anak pada musim hujan anak-anak cenderung bermain hujan sehingga bisa menyebabkan peningkatan suhu tubuh anak-anak. Disini peran orang tua sangatlah penting dalam mengontrol suhu tubuh anak, karena dilihat dari pengetahuan orang tua dalam penanganan anak demam masih minim bisa dikatakan orang tua banyak yang tidak tahu manfaat dari bawang merah tersebut. Peneliti menemukan anak demam hari kedua dengan keluhan nyeri kepala, perut kembung, mata merah, bibir kering, pucat, nafsu makan menurun, rewel, dan badan panas. Setelah itu anak diberikan kompres bawang merah sebanyak 5 gram di haluskan kemudian dicampur dengan $\frac{1}{2}$ sdm minyak kelapa, lalu dibalurkan pada ubun-ubun, perut, punggung selama 15 menit.

Suhu Tubuh Sesudah Diberikan Kompres Bawang Merah

Berdasarkan hasil penelitian terkait suhu tubuh sesudah diberikan kompres bawang merah pada tabel 5.2 diketahui rata-rata suhu tubuh responden sesudah dilakukan kompres bawang merah adalah 36,17°C sedangkan nilai rata-rata suhu tubuh terendah adalah 36°C dan suhu tertinggi 36,5°C.

Demam atau hipertermi adalah suatu keadaan dimana suhu tubuh lebih tinggi dari biasanya, dan ini merupakan gejala dari suatu penyakit. Hipertermi adalah suatu keadaan dimana suhu tubuh melebihi titik tetap (*set point*) lebih dari 37,5°C, yang biasanya diakibatkan oleh kondisi

tubuh eksternal yang menciptakan lebih banyak panas dari pada yang dapat dikeluarkan oleh tubuh (Cahyaningrum, 2017)

Beberapa tindakan yang bisa dilakukan untuk menurunkan suhu tubuh antara lain kompres hangat basah, kompres hangat kering menggunakan buli-buli hangat, kompres dingin dengan air biasa, kompres dingin dengan kibrat-kibrat es atau kompres plester. Selain itu kompres bawang merah (*Allium Cepa Varietas Ascalonicum*) merupakan salah satu pengobatan tradisional yang menjadi alternative untuk menurunkan demam pada anak. Bawang merupakan sejenis umbi-umbian yang sudah banyak diketahui masyarakat karena sering digunakan untuk bumbu masak, selain itu bawang merah juga dapat digunakan sebagai obat tradisional karena bisa menurunkan panas tanpa zat kimia dan memiliki efek samping yang minim (Harnani, 2019).

Penurunan suhu tubuh setelah dilakukan pemberian kompres bawang merah darah didistribusikan kembali ke pembuluh darah permukaan untuk meningkatkan pengeluaran panas. Terjadinya vasodilatasi ini menyebabkan pengeluaran panas melalui kulit meningkat, pori-pori melebar, dan pengeluaran panas secara evaporasi (berkeringat) akan terjadi penurunan suhu tubuh (Cahyaningrum & Putri, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Rismawan, 2019) menyatakan bahwa pemberian kompres bawang merah pada anak efektif dalam menurunkan suhu tubuh. Pemberian bawang merah pada anak yang mengalami demam dapat dilakukan oleh orang tua. Melalui pemberian bawang

merah ini, maka akan mampu menurunkan komplikasi demam.

Dan diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Suryono dan kawan-kawan mengenai efektifitas bawang merah sebagai penurun suhu tubuh pada anak febris usia 1-5 tahun Di Dusun Tertek Desa Tertek Kecamatan Pare jurnal AKP menunjukkan bahwa rata-rata suhu tubuh sebelum diberikan sebesar 37,97°C, setelah diberi perlakuan turun menjadi 37,57°C, dengan standar deviasi sebesar 0,046. Median modus suhu tubuh sebelum diberi perlakuan sebesar 38°C dan setelah diberi perlakuan menjadi 37,60°C.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa pemberian kompres bawang merah sangat efektif dalam menurunkan suhu tubuh pada anak demam, karena setelah dilakukan kompres bawang merah selama 15 menit tampak adanya perubahan penurunan panas sehingga keluhan nyeri berkurang, perut tidak kembung lagi, mata tidak memerah, nafsu makan sudah mulai membaik, anak tidak rewel dan sudah tampak rileks. Baluran bawang pada tubuh akan menyebabkan percepatan pemindahan panas dari tubuh ke kulit. Jika bawang merah dimanfaatkan sesuai kebutuhan yang tepat maka bawang merah sangat efektifitas baik pada tubuh sehingga bisa menurunkan suhu tubuh pada anak demam khususnya pada anak usia 1-3 tahun. Orang tua bisa memanfaatkan bawang merah ini untuk menurunkan suhu tubuh anak ketika demam sehingga tidak ketergantungan pada penggunaan antipiretik.

Pengaruh Kompres Bawang Merah (*Allium Cepa Var*) Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Usia Batita

Terkait hasil penelitian tentang pengaruh kompres bawang merah (*allium cepa var*) terhadap penurunan suhu tubuh anak usia batita pada tabel 3 diketahui rata-rata penurunan suhu tubuh pada kelompok kompres bawang merah adalah 2,17, dan rata-rata suhu tubuh kelompok kontrol adalah 0,91. Terdapat perbedaan rata-rata suhu tubuh responden antara kelompok kompres bawang merah dan kelompok kontrol dengan perbedaan 1,262 dan $pvalue = 0,000 (< 0,005)$. Artinya pemberian kompres bawang merah berpengaruh signifikan terhadap penurunan suhu tubuh anak batita. Namun rata-rata penurunan suhu tubuh kelompok intervensi lebih tinggi dari pada kelompok kontrol.

Kompres adalah suatu metode fisik untuk menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami demam. Dengan gerusan bawang merah yang dibalurkan pada permukaan kulit membuat pembuluh darah vena berubah ukuran yang diatur oleh hipotalamus anterior yang mengontrol pengeluaran panas, sehingga terjadi vasodilatasi.

Pada penelitian ini diketahui pemberian kompres bawang merah terlihat lebih baik dalam proses penurunan suhu tubuh pada anak dengan demam jika dibandingkan dengan kelompok kontrol, karena bawang merah memiliki kandungan yang terdapat dalam bawang merah yaitu ada zat penurun suhu tubuh yang terkandung dalam bawang merah antara lain ada *frologlusin, sikloalin, metialin, kaemferol, kuesrsetin*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Harnani, 2019) yang bisa ditarik kesimpulan yang pertama ada perbedaan yang bermakna rerata suhu tubuh sebelum dan

sesudah pemberian kompres bawang merah. Kedua ada perbedaan yang bermakna rerata suhu tubuh sebelum dan sesudah pemberian kompres bawang merah dan pengontrolan suhu tubuh. Ketiga penurunan lebih cepat pada penggunaan kombinasi antipiretik dengan kompres bawang merah, dari pada hanya menggunakan antipiretik saja.

Menurut asumsi peneliti kompres bawang merah dan pengontrolan (menggunakan antipiretik) sama-sama efektif dalam menurunkan suhu tubuh pada anak demam, hanya saja penurunan yang menggunakan kombinasi lebih tinggi dari pada yang hanya menggunakan antipiretik saja. Disini penurunan suhu tubuh sama-sama terjadi vasodilatasi pada kulit. Penggunaan kompres bawang merah ini sangat mudah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari karena alat-alat yang di gunakan serba simple. Tetapi sangat disayangkan banyak orang tua yang tidak tau apa manfaat dari bawang merah. Zat-zat yang terkandung dalam bawang merah ini yang bisa menurunkan suhu tubuh anak demam. Pemberian kompres bawang merah yang teratur pada anak bisa menurunkan suhu tubuh sehingga anak yang demam tidak ketergantungan lagi dengan antipiretik. Karena sudah ada bawang merah yang bisa digunakan.

Pada penelitian ini ada keterbatasan atau kendala yang di temui peneliti dilapangan yaitu ada beberapa orang tua yang sedang membawa anaknya berobat di puskesmas itu tidak mau anaknya dijadikan sebagai responden penelitian kompres bawang merah, sudah dilakukan upaya penjelasan tujuan dilakukan kompres bawang merah ini, tetapi orang tua tetaptidak mau anaknya dijadikan responden. Pada saat ini peneliti harus menunggu pasien berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa rata-rata suhu tubuh sebelum adalah 38,35°C, rata-rata suhu tubuh sesudah diberikan kompres bawang merah adalah 36,17°C. Hasil yang didapatkan ada pengaruh kompres bawang merah terhadap suhu tubuh anak batita. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rekomendasi tindakan alternatif perawat dalam terapi anak batita yang mengalami peningkatan suhu tubuh.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Fort De Kock Bukittinggi yang telah memfasilitasi peneliti dalam melakukan penelitian ini.

REFERENSI

- Cahyaningrum. (2017). Perbedaan Kompres Hangat Dan Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Kejam Demam. *Respiratory Universitas Diponegoro*, 2(3), 1–10.
- Cahyaningrum, E. D., & Putri, D. (2017). Perbedaan Suhu Tubuh Anak Demam Sebelum Dan Setelah Kompres Bawang Merah Etika Dewi Cahyaningrum 1 , Diannike Putri 1 1. *Perbedaan Suhu Tubuh Anak Demam Sebelum Dan Setelah Kompres Bawang Merah*, 15(2), 66–74.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. (2017). Profil Dinas Kesehatan Sumatera Barat Tahun 2017. *Germas*, 145.
- Faridah, Yusefni, E., & Myzed, Ingges Dahlia. (2018). Pengaruh Pemberian Tumbukan Bawang Merah Sebagai Penurun Suhu Tubuh Pada Balita Demam Di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2018. *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 136–142.
- Harnani, N. M., Andri, I., & Utoyo, B. (2019).

Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Pasien Demam Thypoid Di Rs Pku Muhammadiyah Gombang. *Jurnal Urecol*, 6(6), 361.

Pratiwi, G. (2021). *Efektivitas Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Di Wilayah Puskesmas Selogiri*. 10(2), 20–31.

Purwanti, S., & Ambarwati, W. N. (2008). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pada Pasien Anak Hipertermia Di Ruang Rawat Inap Rsud Dr. Moewardi Surakarta. *Berita Ilmu Keperawatn*, 1(2), 81–86. Rifaldi, I., & Wulandari, D. K. (2020). Efektifitas Pemberian Kompres Tepid Water Sponge Dan Pemberian Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam Di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 5(2), 175–181.